

Implementasi Model *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Kejar Paket A di PKBM Kak Seto Surabaya

Indah Ayu Permata Sari^{1*)}, Widodo²

¹²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: indah.20003@mhs.unesa.ac.id

Received 2024;
Revised 2024;
Accepted 2024;
Published Online 2024

Abstrak: Program *friday class* menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang dianggap efektif dalam meningkatkan kreativitas serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas peserta didik kejar paket A pada program *friday class* di PKBM Kak Seto Surabaya. Metode yang digunakan yakni kualitatif deskriptif, melalui teknik pengumpulan data observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran berbasis proyek menggunakan proyek terstruktur dimulai dari penentuan proyek, perencanaan langkah-langkah, penyusunan jadwal pelaksanaan, penyelesaian proyek, penyusunan laporan dan presentasi hasil, terakhir evaluasi proses dan hasil. Sehingga, terlihat peningkatan kreativitas peserta didik kejar paket A dari hasil karya serta partisipasi yang dicapai melalui upaya pemberian proyek yang beragam, pemberian kebebasan mengeksplorasi, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif melalui pemanfaatan sarana dan prasarana yang terstandar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Project Based Learning*, Kreativitas, *Friday Class*, Peserta didik Kejar Paket A.

Abstract: The *friday class* program applies project-based learning which is considered effective in increasing creativity and creating a fun learning environment. This research aims to describe and analyze the implementation of the project-based learning model in increasing the creativity of students equivalent education package A in the *Friday class* program at PKBM Kak Seto Surabaya. The method used is descriptive qualitative, through data collection techniques of participatory observation, in-depth interviews and documentation. This research uses data analysis in the form of data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The research results show that the implementation of the project-based learning model using a structured project starts from determining the project, planning the steps, preparing the implementation schedule, completing the project, preparing reports and presenting the results, finally evaluating the process and results. Thus, we can see an increase in the creativity of students pursuing package A from their work and participation which is achieved through efforts to provide various projects, provide freedom to explore, and create a conducive learning environment through the use of standardized facilities and infrastructure.

Keywords: Learning Model, *Project Based Learning*, Creativity, *Friday Class*, Students Equivalent Education Package A.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Satuan pendidikan nonformal yang tak sekadar menduduki peran sebagai pusat pembelajaran, namun juga distributor informasi adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Melalui paradigma yang mengacu pada pemberdayaan potensi lokal, lembaga ini didirikan serta dikelola oleh masyarakat dalam rangka mengoptimalkan pengetahuan, keterampilan dasar, dan pengambilan sikap dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, dan budaya (Zaifullah dkk., 2023). Lembaga pendidikan nonformal

yang berfokus pada pendidikan masyarakat adalah pusat kegiatan belajar masyarakat. Peserta didik di pusat ini adalah warga belajar yang merupakan bagian dari masyarakat yang sedang menjalani proses pendidikan (Nugroho dkk., 2022). Di wilayah Jawa Timur, dikenal salah satu lembaga PKBM yang berfokus dalam mengakomodasi potensi akademik maupun non akademik peserta didik sebagai bentuk praktis penerapan pendidikan nonformal, yaitu PKBM Kak Seto Surabaya. Komposisi dari program non akademik yang disajikan tersusun atas pemberdayaan keterampilan spesifik, kecakapan hidup, dan keterampilan umum yang implementatif dalam kehidupan sehari-hari.

Keunggulan dari PKBM Kak Seto Surabaya yaitu memiliki salah satu program unggulan non akademik *friday class*. Program *friday class* merupakan kegiatan pembelajaran non akademik yang dilakukan setiap hari jumat dari jam 08.30 – 12.00. Contoh tema dari *friday class* adalah *cooking class*, eksperimen seru, kerajinan (Musfah & Nurfitriani, 2017). Adanya kegiatan *friday class* ini diharapkan bisa menemukan minat bakat peserta didik serta mengembangkan kreativitas peserta didik di bidang non akademik. Program *friday class* dibentuk agar pembelajaran yang berlangsung tidak monoton dikarenakan adanya pembelajaran akademik secara komunitas maupun online dan menciptakan proses pembelajaran yang kontekstual di mana dengan mengikuti *friday class* peserta dapat mengasah dan mengembangkan kreativitasnya. Tentunya supaya program *friday class* dapat memberikan dukungan optimal bagi perkembangan kreativitas peserta didik, tutor perlu mengidentifikasi jenis metode pembelajaran yang korelatif dengan proses stimulasi kreativitas dan inovasi. Metode tersebut diadopsi sebagai hal pokok dari model pembelajaran, yang mencakup proses pembelajaran secara holistik sejak awal hingga akhir, serta melalui penyajian khas oleh tiap-tiap tutor. Penting untuk menyelaraskan metode ini dengan gaya mengajar tutor, karena kecocokan gaya mengajar adalah kunci keberhasilan dalam proses belajar. Ada berbagai model pembelajaran yang bisa digunakan tutor untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, terutama dalam konteks menciptakan produk atau karya.

Berdasarkan masalah yang muncul di lapangan terkait dengan lingkungan belajar yang monoton dan membosankan bagi peserta didik, di mana mereka duduk diam memperhatikan penjelasan tutor tanpa adanya pembelajaran yang kontekstual dan hanya terbiasa dengan pembelajaran akademik yang cenderung memakai proses penghafalan materi, diperlukan pendekatan baru yang mampu mengubah suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Oleh karena itu, perlu diterapkan model pembelajaran berbasis proyek pada program *Friday Class*. Dengan pendekatan ini, peserta didik akan terlibat secara aktif dalam mengeksplorasi materi secara praktis dan kreatif, sehingga meningkatkan minat mereka dalam proses pembelajaran serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. PKBM tersebut secara konsisten berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didiknya, termasuk di dalamnya peserta didik Kejar Paket A. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan kreativitas dan pemahaman konsep adalah model pembelajaran berbasis proyek. Untuk mewadahi bakat minat peserta didik, meningkatkan kreativitas peserta didik dan menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton serta pembelajaran kontekstual. Sehingga, perlunya kebutuhan untuk merancang dan melaksanakan program unggulan non akademik, yang kemudian dikenal sebagai program *friday class*. Dalam pelaksanaannya, program *friday class* menggunakan model pembelajaran berbasis proyek sebagai strategi utama. Pendekatan ini dipilih karena dianggap mampu meningkatkan kreativitas peserta didik.

Melihat fakta yang ada di lapangan, tidak semua peserta didik memiliki keahlian yang sama. Pada akhirnya tutor harus memberikan tema setiap minggunya dalam pelaksanaan program *friday class* yang ditujukan untuk dapat melihat minat dan bakat peserta didik. Pembelajaran model berbasis proyek pada program *friday class* menggunakan berbagai jenis media dan peralatan yang bervariasi. Hal ini mempermudah penggunaan dan penyesuaian dengan sub tema dalam proses pembelajaran berbasis proyek. Keberagaman media atau alat yang digunakan dalam pembelajaran berbasis proyek akan menambah pengetahuan peserta didik dan perkembangan kreativitas peserta didik akan semakin meningkat. Dengan hal ini, para peserta didik diberi kesempatan untuk bereksplorasi langsung dalam membuat sebuah proyek. Internalisasi model pembelajaran berbasis proyek ke dalam program *friday class* merupakan upaya mengakselerasikan pemahaman peserta didik dan dapat menemui langsung apa yang sedang mereka pelajari, terutama untuk peserta didik program kejar paket A di mana tutor harus berusaha agar peserta didik tidak mengalami kebosanan saat pembelajaran.

Menurut Padiya, Model pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dapat mengajarkan peserta didik untuk menguasai keterampilan proses dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga membuat proses pembelajaran menjadi bermakna (Tinenti, 2018). Melalui pendekatan yang menekankan hal-hal substansial tersebut, peserta didik dapat memaksimalkan

proses belajar melalui pengalaman sehari-hari yang terkait dengan proyek nyata. Pendekatan ini sesuai dengan pendidikan nonformal yang sering kali menekankan pada penerapan pengetahuan dalam situasi nyata untuk mempersiapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran berbasis proyek mendorong peserta didik untuk ikut dalam pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kebutuhan mereka. Hal ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan nonformal yaitu untuk memberikan keterampilan praktis dan pemecahan masalah yang berguna dalam kehidupan sehari-hari (Ahmad dkk., 2022). Menurut Nikmah dkk., (2023) penggunaan model pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak positif terhadap kreativitas peserta didik. Pelaksanaan proyek dalam skala individu maupun kelompok sangat dimungkinkan dalam model pembelajaran ini, hal ini tentunya potensial untuk mendorong pengembangan produk-produk inovatif. Karakteristik dari topik yang diangkat adalah nyata (dapat diamati), relevan dengan pengalaman personal peserta didik, menarik, dan memiliki peluang secara emosional dan intelektual dalam kehidupan bermasyarakat.

Kreativitas dapat didefinisikan sebagai perancangan ide, proses, cara, serta produk inovatif yang dapat menyelesaikan permasalahan nyata, serta memiliki ciri-ciri imajinatif, fleksibel, suksesi, dan berkelanjutan. Kemampuan ini bermanfaat dalam berbagai bidang untuk menyelesaikan masalah (Bahrudin, 2023). Sedangkan menurut Anggraeni dkk., (2023) kreativitas merupakan kemampuan untuk menemukan solusi baru terhadap masalah dengan menggabungkan ide-ide melalui penggunaan daya khayal, fantasi, dan imajinasi, serta kemampuan untuk menguji kebenaran ide-ide tersebut. Dalam konteks pembelajaran, kreativitas mencakup kemampuan peserta didik untuk menemukan metode pemecahan masalah yang relevan dengan tingkah laku mereka, sebagai respons terhadap perubahan-perubahan dalam perkembangan proses pembelajaran.

Keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek pada program *friday class* kejar paket A dapat dilihat dari berbagai macam produk yang dihasilkan peserta didik memiliki nilai jual yang tinggi. Dengan variasi tema *friday class* yang berubah setiap minggunya, peserta didik memiliki kesempatan untuk menghasilkan beragam produk dan karya seni. Beberapa contoh produk/karya yang dapat dipasarkan mencakup tempat pensil, lukisan cipta, lukisan sandal, kaos *tye die*, dan berbagai karya lainnya. Keberagaman ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kreatif peserta didik tetapi juga memberikan potensi ekonomi melalui penjualan produk-produk unik dan berkualitas tinggi tersebut. Hasil karya yang dihasilkan dari program *friday class* memiliki potensi penjualan yang tinggi. Produk-produk ini dapat dijual di PKBM serta dapat diikutsertakan dalam pameran-pameran yang diadakan oleh atau diikuti oleh PKBM tersebut. Keberhasilan program ini dalam menciptakan produk dengan nilai jual tinggi menjadi motivasi bagi peneliti untuk mendalami proses pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek, khususnya pada jenjang paket A. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengetahui proses pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas peserta didik kejar paket A sehingga dapat menghasilkan produk karya *friday class* yang memiliki daya jual yang signifikan.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan rasionalisasi karena peneliti hendak menggambarkan realitas di lapangan secara khusus, transparan, dan detail. Penelitian yang dilakukan di PKBM Kak Seto Surabaya menggunakan data yang dikumpulkan secara langsung pada saat penelitian sebagai sumber data. Sumber data primer penelitian ini berasal dari hasil dari wawancara atau observasi langsung ke objek penelitian. Sumber data sekunder menurut Sugiyono, (2018), yakni sumber data yang merupakan data tambahan, pendukung, pelengkap hasil penelitian secara langsung kepada pengumpul data, seperti orang atau dokumen lain. Contohnya yaitu lembar hasil kerja peserta didik, produk hasil karya peserta didik.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu, observasi partisipatif, *in-depth interview* atau wawancara mendalam yang dilakukan kepada penanggung jawab program *friday class*, penanggung jawab tutor kejar paket A, serta 4 peserta didik kejar paket A, dan dokumentasi. Menurut Miles & Huberman ada empat jenis kegiatan dalam analisis data pada penelitian kualitatif yaitu (1) pengumpulan data diawali dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, (2) reduksi data, merupakan tahap merangkum, mengeliminasi dan mengidentifikasi hal-hal pokok, memfokuskan pada informasi yang esensial, mencari tema serta *pattern* dan membuang yang dianggap tidak relevan, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan (Rijali, 2018).

Pengecekan kesahihan data dalam penelitian kualitatif menurut Flantika dkk., (2022) ini dapat dilakukan dengan uji kredibilitas (*validitas internal*) dilakukan dengan cara triangulasi sumber dengan mencocokkan data antara informan satu dengan informan lainnya, dan triangulasi metode dengan cara melihat data di lapangan, data-data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif dan studi dokumentasi, kemudian *member check* di mana peneliti mengecek ulang informasi yang didapat, transferabilitas (*validitas eksternal*), dependabilitas (*reliabilitas*) dan konfirmabilitas (*obyektifitas*).

Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Program *Friday Class*

Implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada program *friday class* di PKBM Kak Seto Surabaya menggunakan proyek terstruktur di mana menurut teori Stoller yang menyatakan proyek terstruktur yaitu kegiatan yang topik, bahan, metodologi, dan presentasi ditentukan dan diatur oleh tutor. Dalam proyek ini, tutor berperan sebagai pengarah utama, memastikan bahwa setiap elemen proyek sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Pantiwati & Permana, 2020). Pembelajaran berbasis proyek pada program *friday class* di mana penanggung jawab program *friday class* memiliki wewenang penuh dalam menentukan tema proyek, memberikan panduan yang jelas terkait penyelesaian proyek, serta menetapkan langkah-langkah yang harus diikuti oleh peserta dalam menjalankan proyek tersebut. Selain itu, penanggung jawab juga bertanggung jawab untuk menyusun kriteria evaluasi proyek sehingga dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik.

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek pada program *friday class* menurut Sastradiharja & Febriani, (2023) memaparkan enam tahap penting yang digunakan oleh suatu lembaga dalam rangka mendukung keberhasilan pencapaian tujuan, antara lain sebagai berikut:

a. Penentuan proyek

Langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek tahap pertama yaitu penetapan proyek. Penentuan proyek ini dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kebutuhan peserta didik, dan konteks pembelajaran (Anggraini & Wulandari, 2021). Menurut Sastradiharja & Febriani, (2023) pada penetapan proyek menyatakan tutor memiliki kebebasan penuh dalam menentukan proyek, baik melibatkan peserta didik dalam pemilihan proyek, merumuskan proyek berdasarkan pertanyaan tutor, atau menentukan proyek berdasarkan fenomena atau permasalahan tertentu.

Proses penentuan proyek, wewenang tertinggi berada di tangan penanggung jawab program *friday class* dengan mempertimbangkan berbagai aspek mulai dari hari besar nasional, kebutuhan peserta didik, dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Penentuan proyek pada program *friday class* dilakukan setiap 1 semester yang dimana setiap minggunya memiliki tema yang berbeda. Setiap Jum'atnya tema yang diberikan sebagai pembelajaran proyek berbeda. Penanggung jawab program *friday class* sepenuhnya bertanggung jawab dalam proses penentuan tema yang digunakan setiap hari Jum'atnya. Dengan adanya penentuan proyek sebelumnya, tutor dan peserta didik dapat fokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek tersebut untuk mendukung pembelajaran yang lebih mendalam dan kontekstual di setiap sesi program *friday class*.

b. Perencanaan Langkah-Langkah Penyelesaian Proyek

Tahap perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek pada program *friday class* dilakukan melalui 3 tahap, yang pertama yaitu pembuatan langkah-langkah penyelesaian proyek pada lembar kertas, kedua yaitu pembelian alat dan bahan, dan ketiga yaitu pembuatan video proses penyelesaian proyek. Perencanaan ini dilakukan dua minggu sebelum pelaksanaan program *friday class*. Teori *The George Lucas Educational Foundation* terkait perencanaan aturan pengerjaan proyek yang di mana mencakup aturan main, pemilihan aktivitas yang mendukung jawaban terhadap pertanyaan esensial dengan mengintegrasikan berbagai subjek, serta menentukan alat dan bahan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan proyek (Almuzhir, 2022). Merancang langkah-langkah penyelesaian proyek yaitu tutor menyusun langkah-langkah penyelesaian proyek dan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan proyek. Hal ini dilakukan untuk menciptakan panduan yang jelas bagi peserta didik, memberikan informasi terinci untuk menyelesaikan proyek dengan sukses (Sastradiharja & Febriani, 2023). Perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek pada program

friday class juga memastikan kesiapan sarana dan prasarana yang memadai mulai dari tempat hingga alat dan bahan yang digunakan. Sehingga pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pada program *friday class* di PKBM Kak Seto Surabaya berjalan dengan baik karena terpenuhinya sarana dan prasarananya.

Pada saat pelaksanaan program *friday class*, seluruh alat dan bahan yang digunakan sudah dipersiapkan dengan matang oleh penanggung jawab program *friday class*. Panduan yang digunakan dalam proses penyelesaian proyek dapat ditayangkan saat peserta didik akan menyelesaikan proyek. Penanggung jawab program *friday class* bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua fasilitas, peralatan, dan dukungan lainnya telah disiapkan untuk mendukung peserta didik selama proses penyelesaian proyek. Hal ini disebabkan keberhasilan pelaksanaan program *friday class* di PKBM Kak Seto Surabaya dapat dilihat dari kesiapan dan kualitas perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek. Dengan adanya panduan yang jelas, tutorial, dan sarana yang memadai, peserta didik dapat lebih fokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam menyelesaikan proyek mereka. Peserta didik juga dapat memahami setiap tahap proyek dengan baik, meningkatkan pemahaman konsep, dan menghasilkan karya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek

Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek pada program *friday class* dilakukan setiap satu semester sekali bersamaan dengan tahap penentuan tema proyek, sehingga seluruh langkah perencanaan waktu dapat dipertimbangkan dengan baik. Tujuan utama dari penyusunan jadwal pelaksanaan proyek adalah untuk mengatur dan mengelola waktu pelaksanaan aktivitas pembelajaran serta memberikan variasi tema setiap minggunya. Menurut *The George Lucas Educational Foundation* membuat jadwal hasil merupakan kegiatan menyusun jadwal aktivitas untuk menyelesaikan proyek. Jadwal ini membantu dalam menentukan durasi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek (Almuzhir, 2022). Penyusunan jadwal ini dilakukan tidak hanya untuk menghindari kejenuhan dengan tema yang sama setiap minggu, tetapi juga untuk memberikan variasi yang dapat memperkaya pengalaman pembelajaran peserta didik. Dengan cara ini, setiap minggu memiliki tema dan kegiatan yang berbeda. Menurut Anggraini & Wulandari, (2021) penyusunan jadwal pelaksanaan proyek yaitu menetapkan jadwal penyelesaian proyek.

Penanggung jawab program *friday class* memiliki peran utama dalam penyusunan jadwal. Penanggung jawab program *friday class* tidak hanya menentukan tema setiap minggu, tetapi juga memberikan nama kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peserta didik. Proses ini sudah terstruktur sejak awal semester, namun dapat disempurnakan dua minggu sebelum pelaksanaan proyek. Setiap jum'atnya terdapat perbedaan kegiatan proyek yang akan diselesaikan oleh peserta didik. Jadwal tersebut sudah ditentukan oleh penanggung jawab untuk menghindari kesamaan tema setiap minggunya. Hal ini bertujuan untuk memberikan variasi dalam pembelajaran serta mendorong kreativitas dan pemecahan masalah di antara peserta didik.

d. Penyelesaian Proyek

Proses penyelesaian proyek dalam pelaksanaan program *friday class* di PKBM Kak Seto Surabaya sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Sastradiharja & Febriani, (2023) bahwa menyelesaikan proyek dengan bimbingan dan pemantauan tutor yaitu peserta didik akan menyelesaikan proyek sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan pada tahap sebelumnya. Saat peserta didik bekerja pada proyek, tutor perlu secara kontinu mengamati dan siap membantu jika peserta didik menghadapi kendala, memberikan solusi dan dukungan yang diperlukan. Peserta didik diarahkan untuk menyelesaikan proyek sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan peran aktif tutor sebagai pendamping, pengamat, dan penyedia bantuan apabila peserta didik menghadapi kendala. Proses penyelesaian proyek ini dilakukan secara terstruktur dengan memanfaatkan tayangan video tutorial dan panduan langkah-langkah.

Penanggung jawab program *friday class* telah mempersiapkan alat, bahan, sarana, dan prasarana jauh hari sebelum penyelesaian proyek. Ini memberikan kepastian bahwa peserta didik dapat fokus pada proses kreatif tanpa terkendala oleh kekurangan peralatan atau bahan. Dalam beberapa tema kegiatan, peserta didik dibentuk menjadi kelompok untuk menyelesaikan proyek. Ini menunjukkan adanya kerjasama antar peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang kompleks, sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis proyek.

Peserta didik melakukan penyelesaian proyek dengan dipandu oleh tutor. Penyelesaian proyek dilakukan dengan siklus yang sama setiap hari Jum'atnya. Pertama peserta didik diberikan selembar kertas tutorial, kemudian peserta didik dipersilahkan menonton tayangan video langkah-langkah sebagai panduan dalam penyelesaian proyek. Kedua, peserta didik dapat mengambil alat dan bahan yang sudah disiapkan oleh penanggung jawab program *friday class*. Selanjutnya peserta didik diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi proyek yang akan dibuat dengan berpanduan pada video dan kertas langkah-langkah serta adanya pendampingan oleh tutor. Peserta didik dapat memodifikasi proyek sesuai dengan imajinasi dan ide mereka. Terakhir, peserta didik dapat memamerkan hasil proyek yang sudah dibuat.

e. Penyusunan Laporan dan Presentasi Hasil Proyek

Presentasi hasil proyek dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti presentasi, diskusi, pameran, atau publikasi baik dalam bentuk cetak maupun daring, seperti misalnya melalui YouTube (Khasinah, 2020). Penyusunan laporan dan presentasi tidak diimplementasikan secara formal, program *friday class* menerapkan pendekatan fleksibel tergantung pada tema yang diangkat pada setiap minggunya. Proses ini melibatkan penayangan hasil karya peserta didik serta momen pameran hasil proyek secara langsung atau penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk refleksi. Proyek yang dibuat oleh peserta didik berupa keterampilan seperti kerajinan dan memasak, peserta didik dapat langsung memamerkan hasilnya dan memiliki kesempatan untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui presentasi hasil proyek karena proyek yang dikerjakan fokus pada keterampilan praktis. Pada saat proyek berupa eksperimen seru, presentasi didasarkan pada pengerjaan LKS seputar proyek yang dikerjakan karena tema yang digunakan menuntut refleksi dan analisis tertentu, peserta didik akan diarahkan untuk mengerjakan LKS yang disiapkan.

tahap penutup proyek, peserta didik melakukan penggabungan atas hasil dari proyek yang telah dilaksanakan sebelumnya, serta mereka bertanggung jawab pula untuk mempresentasikannya (Amahorseya dkk., 2023). Peserta didik memiliki peran aktif dalam memamerkan hasil proyek mereka. Setelah menyelesaikan proyek, mereka maju untuk memamerkan karyanya, hal ini memberikan kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas dan kemampuan yang telah dikuasai selama proses pembelajaran berbasis proyek. Peserta didik memiliki kesempatan untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui presentasi hasil proyek, sekaligus memberikan keleluasaan untuk mengekspresikan kreativitas mereka secara langsung.

f. Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran

Tahap akhir pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek, dilakukan evaluasi yang mencakup penilaian proses dan hasil kegiatan pelaksanaan proyek. Penilaian tersebut melibatkan penilaian terhadap produk yang dihasilkan, sesuai dengan tujuan proyek yang telah ditetapkan (Khasinah, 2020). Evaluasi pada pelaksanaan program *friday class* di PKBM Kak Seto Surabaya dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu evaluasi internal dan eksternal. Evaluasi internal melibatkan penilaian terhadap proses dan hasil proyek peserta didik oleh penanggung jawab program *friday class*, sedangkan evaluasi eksternal dilakukan dengan melibatkan penilaian dari orang tua peserta didik terhadap berjalannya pembelajaran berbasis proyek pada program *friday class*.

Proses evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek pada program *friday class* ini memiliki tujuan untuk mengukur kemajuan peserta didik, mengidentifikasi area pengembangan, dan mendapatkan umpan balik dari orang tua terkait dampak program pada perkembangan peserta didik. evaluasi tidak hanya menjadi alat pengukur kemajuan peserta didik, tetapi juga menjadi sumber umpan balik yang berharga untuk pengembangan program. Dengan melibatkan berbagai pihak, program ini menciptakan lingkungan evaluasi yang holistik untuk mendukung peningkatan berkelanjutan. Evaluasi dilakukan langsung oleh penanggung jawab program *Friday class* dengan cara memberikan penilaian pada saat peserta didik melakukan penyelesaian proyek dan presentasi hasil proyek mereka. Tidak hanya itu, setiap semester terdapat evaluasi yang dilakukan oleh orang tua peserta didik sebagai bentuk masukan dan saran agar program berjalan dengan baik.

Pembelajaran berbasis proyek ini secara benefisial memberikan potensi seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran walaupun tutor tetap memiliki tanggungjawab sebagai pemegang kendali utama (Khoiruddin & Suwito, 2021). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada program *friday class* berjalan dengan baik, hal itu dibuktikan dari antusias peserta

didik dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek pada program *Friday class* berjalan efektif. Program *friday class* ini merupakan program yang sangat ditunggu-tunggu oleh peserta didik. Peserta didik lebih antusias melakukan pembelajaran secara proyek dibanding dengan menghafal konsep-konsep materi yang ada. Antusiasme peserta didik terhadap program *friday class* yang menerapkan model pembelajaran berbasis proyek ini telah menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan kreatif bagi peserta didik PKBM Kak Seto Surabaya.

Program *friday class* yang menerapkan model pembelajaran berbasis proyek tidak hanya memberikan pengetahuan praktis tetapi juga menjadi momen yang dinanti-nanti oleh peserta didik menurut teori yang dikemukakan oleh Tohani, (2021) bahwa pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan nonformal didasarkan pada pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penerapan pengetahuan dalam konteks proyek nyata. Dalam pendidikan nonformal, pembelajaran berbasis proyek memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui pengalaman praktis yang terkait dengan proyek yang mereka kerjakan. Hal ini membuktikan kesuksesan dan keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek di PKBM Kak Seto Surabaya.

Tentunya, dalam implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada program *friday class* di PKBM Kak Seto Surabaya terdapat beberapa Faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan atau kegagalan implementasi model pembelajaran tersebut. Menurut Hadi dkk., (2023) dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek ditemukan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat baik itu dari tutor ataupun peserta didik itu sendiri. Faktor hambatan yaitu kendala dalam pembelanjaan yang membutuhkan proses pencarian jauh-jauh hari dan kondisi cuaca terutama jika proyek melibatkan kegiatan di luar ruangan. Selain faktor hambatan, juga terdapat faktor pendukung pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek pada program *friday class* yaitu tersedianya fasilitas yang memadai dan teknologi yang baik menjadi pendukung utama serta adanya antusiasme peserta didik turut mendukung kesuksesan pembelajaran dan dukungan orang tua.

2. Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Kejar Paket A saat Pembelajaran Berbasis Proyek pada Program *Friday Class*

Kreativitas peserta didik kejar paket A dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti ide baru yang dituangkan, ketertarikan pada hal baru, rasa ingin tahu tinggi, kemampuan mengikuti arahan, imajinasi yang kuat untuk memodifikasi proyek, dan partisipasi yang antusias dalam program *Friday class*. Peningkatan kreativitasnya dapat tercermin dalam hasil karya yang dihasilkan. Hasil karya peserta didik kejar paket A yang tercipta saat pembelajaran berbasis proyek pada program *friday class* dapat dijual di pojok karya, mulai dari karya keterampilan seperti kaos *tye die*, lukisan ciprat, gelang manik, sabun. Peserta didik diberikan kebebasan mengeksplor karya mereka dan berhasil memodifikasi barang menjadi sesuatu yang lebih fungsional, menarik, atau memiliki nilai tambah yang unik dan dapat diperjualbelikan. Peserta didik juga tertarik melakukan proyek baru setiap minggunya yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya karena pemberian proyek yang bervariasi tidak hanya mudah tapi sampai ke level yang sulit. Berikut pendapat menurut Maslinawati, (2021) terkait indikator kreativitas peserta didik *Non-aptitude* yang terdiri dari rasa ingin tahu, kreativitas, ketertarikan pada keberagaman, dan kesiapan untuk mengambil risiko. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan teknis dan inovasi peserta didik. Ide-ide baru, ketertarikan akan hal baru, dan imajinasi peserta didik muncul dengan beragamnya hasil karya yang dihasilkan. Partisipasi yang antusias dari peserta didik dianggap sebagai wujud peningkatan kreativitas. Setiap ingin melakukan program *friday class*, peserta didik selalu ingin tahu tentang tema yang akan mereka lakukan nantinya juga merupakan peningkatan kreativitas. Peserta didik tidak hanya melibatkan diri dalam program, tetapi juga menunjukkan antusiasme dan ketertarikan dalam setiap aktivitas pembelajaran. Antusiasme dan ketertarikan ini mencerminkan semangat eksplorasi dan keinginan untuk berkontribusi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Salma dan Ani menyatakan bahwa kreativitas peserta didik dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran yang didasarkan pada kemampuan mengelola proses pembelajaran mengacu pada keterampilan dan kapasitas seseorang untuk mengatur, mengarahkan, dan mengontrol langkah-langkah yang terlibat dalam proses belajar (Sanjaya dkk., 2022). Pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek pada program *friday class* terlaksana dengan lingkungan pembelajaran yang kondusif dengan tersedianya seluruh sarana dan prasarana yang dibutuhkan disertai dengan pembelajaran yang terstruktur secara baik. partisipasi peserta didik yang sangat antusias dalam pembelajaran berbasis proyek pada program *friday class* ditandai dengan banyaknya peserta didik online, atau tutor visit datang ke lembaga pada hari Jum'at

untuk mengikuti program *friday class*. Antusiasme peserta didik dapat dilihat juga melalui respon positif mereka terhadap pembelajaran yang sudah terstruktur dan menciptakan situasi kondusif.

Model pembelajaran berbasis proyek pada program *friday class* di PKBM Kak Seto Surabaya berhasil meningkatkan kreativitas peserta didik kejar paket A dengan adanya variasi tema dan memberikan peluang untuk berpikir kreatif, mengeksplorasi imajinasinya serta ide-ide baru, dan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata, peserta didik dapat mengembangkan potensi kreatif dan keterampilan teknis mereka. Selain itu, antusiasme, ketertarikan dan partisipasi peserta didik yang tinggi juga menjadi faktor penting dalam peningkatan kreativitas. Adanya peningkatan kreativitas peserta didik kejar paket A saat pembelajaran berbasis proyek pada program *friday class* yang dapat dilihat dari hasil karya yang dihasilkan dan partisipasi yang antusias dari peserta didik saat mengikuti pembelajaran dilakukan dengan berbagai upaya yaitu:

- a) Pemberian proyek yang bervariasi tidak hanya mudah tapi sampai ke level yang sulit yang bertujuan untuk peserta didik dapat belajar mencoba hal baru.
- b) Memberikan kebebasan peserta didik mengeksplor karya yang akan dibuat dengan memodifikasi dari apa yang sudah ada, memungkinkan mereka untuk mengembangkan kreativitas mereka secara lebih bebas dan menyeluruh.
- c) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dengan menyediakan seluruh sarana dan prasarana yang dibutuhkan disertai dengan pembelajaran yang terstruktur secara baik.

Simpulan

Implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada program *friday class* di PKBM Kak Seto Surabaya berhasil meningkatkan kreativitas peserta didik kejar paket A. Prosesnya terstruktur dengan proyek yang berbeda setiap hari Jumat, dan panduan dari penanggung jawab program *friday class*. Peserta didik diberikan lembar tutorial dan video sebagai panduan, kemudian peserta didik diberi kebebasan untuk mengeksplorasi proyek dengan pendampingan tutor. Setelah proyek berhasil dibuat, peserta didik dapat memamerkan hasil proyek yang sudah dibuat. Penanggung jawab program *friday class* memberikan penilaian terhadap proyek yang sudah dibuat oleh peserta didik. Kreativitas peserta didik terlihat dari ide-ide baru, ketertarikan pada hal baru, imajinasi peserta didik muncul dengan beragamnya hasil karya yang dihasilkan serta partisipasi peserta didik saat pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek. Hal ini terbukti melalui upaya pemberian proyek yang beragam, pemberian kebebasan untuk mengeksplorasi karya, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan serta pembelajaran yang terlaksana dengan baik.

Daftar Rujukan

- Ahmad, Madani, F., Ishaq, M., Purwito, L., & Sari, R. P. (2022). Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Nonformal. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 1143–1154. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.2.1143-1154.2022>
- Almuzhir, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Semester Ganjil pada Bimbingan TIK tentang Penggunaan Dasar Internet atau Intranet di SMP Negeri 1 Marisa Tahun Pelajaran 2021/2022. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(2), 425. <https://doi.org/10.37905/dikmas.2.2.425-436.2022>
- Amahorseya, M. Z. F. A., Artha, I. K. A. J., & Yulianingsih, W. (2023). Implementasi Project Based Learning dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Taman Kanak-Kanak. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 640–650. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.350>
- Anggraeni, A. R., Anugrahana, A., & Yan Ariyanti, P. B. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kreativitas Siswa dengan Menggunakan Bahan Alam pada Kelas 1 SD Negeri Plaosan 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3683–3690. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5790>
- Angraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Bahrudin. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan memanfaatkan tik untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN Cikerut

- Cilegon. *Didactical Studies*, 1(1), 9–19. <https://dindikbud-cilegon.id/index.php/jds>
- Flantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Jonata, Mouw, E., Hasanah, N., Mashudi, I., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (M. H. Yuliatr Novita (ed.); Issue March). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Hadi, S., Nurbayani, E., & Iranti, R. (2023). Penerapan model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran SBdp. *Borneo Journal of Islamic Education*, 259.
- Khasinah, S. (2020). Pembelajaran Berbasis Proyek : Definisi, Prosedur dan Manfaat. *Jurnal Pendidikan Aktual*, 6(1), 1–8.
- Khoiruddin, A., & Suwito, D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Aksi Dan Reaksi Gaya SMK Negeri 7 Surabaya. *JPTM: Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 11(01), 38–34.
- Maslinawati, M. (2021). Meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa menggunakan kartun digital berbasis aplikasi carton story maker. *Indonesian Journal of Educational ...*, 2, 229–239. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5236098>
- Musfah, J., & Nurfitriani, N. (2017). Pengembangan Kurikulum di Komunitas Homeschooling Kak Seto Pusat. *IJER (Indonesian Journal of Educational Research)*, 2(1), 62. <https://doi.org/10.30631/ijer.v2i1.34>
- Nikmah, A., Shofwan, I., & Loretha, A. F. (2023). Implementasi Metode Project Based Learning untuk Kreativitas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4857–4870. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4999>
- Nugroho, R., Mardiyah, S., Widodo, W., & Yusuf, A. (2022). Kesiapan Warga Belajar Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Hidayah Kota Probolinggo Pada Literasi Digital. *Transformasi Dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 61–66. <https://doi.org/10.26740/jpm.v1n2.p61-66>
- Pantiwati, Y., & Permana, F. H. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Pemahaman dan Kualitas Media Pembelajaran Buatan Mahasiswa. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 13(1), 9–14. <https://doi.org/10.20961/bioedukasi-uns.v13i1.39917>
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. 17(33), 81–95.
- Sanjaya, A., Tefbana, A., & Nainggolan, D. M. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Luxnos*, 8(2), 268–278. <https://doi.org/10.47304/jl.v8i2.265>
- Sastradiharja, E. J., & Febriani, F. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Penggerak Smp Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(01), 601–614. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3839>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tinenti, Y. R. (2018). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) dan Penerapannya dalam Proses Pembelajaran di Kelas* (Cetakan Pe). DEEPUBLISH.
- Tohani, E. (2021). Peningkatan Kompetensi Pengembangan Program Pendidikan Nonformal Mahasiswa melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 69–81. <https://doi.org/10.21831/jpipfp.v14i1.37569>
- Zaifullah, Cikka, H., Kahar, M. I., Ismail, M. J., & Iskadar. (2023). Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Nonformal di Era Society 5.0. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14539–14549. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.2089>